

MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI MELALUI STORYTELLING PADA ANAK SD DALAM RAMADHAN CAMP DI BUKIT TENGTUNG BATURRADEN

Dian Mustikasari¹, Rina Purwani²,
Dewi Kresnasari³

¹Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas
Nahdlatul Ulama Purwokerto

²Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas
Nahdlatul Ulama Purwokerto

³ Ilmu Perikanan, Universitas Nahdlatul
Ulama Purwokerto

Riwayat Naskah
Diterima : 13 Mei 2026
Direvisi : 3 Juni 2026
Diterima : 11 Juni 2026

*Penulis korespondensi
Email: dmmustikasari@gmail.com

Abstraksi

Di dalam dunia pendidikan literasi menjadi hal yang sangat penting terutama untuk anak sekolah. Hal ini tujuannya untuk membiasakan anak dalam budaya literasi dimanapun mereka berada. Story telling merupakan cara yang dilakukan untuk menyampaikan suatu cerita kepada pendengar, baik itu dalam bentuk kata-kata, gambar, foto maupun suara. Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk meningkatkan budaya literasi anak-anak sekolah dasar melalui story telling sehingga memperluas wawasan. Banyak anak-anak sekarang lebih memilih game dalam gadgetnya daripada membaca informasi yang penting terkait belajarnya di sekolah. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pendampingan kepada anak-anak untuk diajak melihat dan mendengarkan cerita atau dongeng dengan teknik storytelling dengan tujuan meningkatkan budaya literasi mereka. Anak-anak dijelaskan materi, selanjutnya diputarkan video dan diceritakan tentang dongeng anak-anak. Jumlah pesertanya sepuluh dengan lokasi di bukit Tengtung Baturraden. Hasil dari kegiatan ini adalah peserta menjadi paham tentang pentingnya literasi dengan meningkatnya pikiran yang kritis dan antusias dalam membaca atau mendengarkan cerita. Dan dapat mengetahui pesan yang tersirat dari cerita.

Kata Kunci : Literasi; StoryTelling; PKM

Abstract

In the world of education, literacy is very important, especially for school children. This aims to familiarize children with a culture of literacy wherever they are. Storytelling is a way to convey a story to listeners, whether in the form of words, images, photos, or sound. The goal of this mentoring is to improve the literacy culture of elementary school children through storytelling, thereby broadening their horizons. Many children now prefer games on their gadgets to reading important information related to their studies at school. The method used in this community service activity is to mentor children to watch and listen to stories or fairy tales using storytelling techniques to improve their literacy culture. The children were explained the material, then played a video and told about children's fairy tales. There were ten participants, located on Tengtung Baturraden Hill. The result of this activity was that participants understood the importance of literacy, with increased critical thinking and enthusiasm in reading or listening to stories. They were also able to understand the implicit messages in the stories.

Keywords: Literacy; Storytelling; PKM

© 2026 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Di dalam dunia pendidikan literasi menjadi hal yang sangat penting terutama untuk anak sekolah (Mustikasari & Purwani, 2024). Hal ini tujuannya untuk membiasakan anak dalam budaya literasi dimanapun mereka berada.

Banyak anak-anak sekarang lebih memilih game dalam gadgetnya daripada membaca informasi yang penting terkait belajarnya di sekolah (Mustikasari & Purwani, 2021).

Storytelling merupakan cara yang dilakukan untuk menyampaikan suatu cerita kepada pendengar, baik itu dalam bentuk kata-



kata, gambar, foto maupun suara . Dalam hal ini story telling sering digunakan dalam proses belajar mengajar utamanya pada tingkat pemula atau anak-anak (Fadillah & Dini, 2021). Teknik yang digunakan ini bermanfaat untuk melatih kemampuan mendengarkan yang menyenangkan. Dalam rangka meningkatkan budaya literasi pada anak SD agar gemar membaca melalui bacaan dan media, untuk menanamkan cinta kebudayaan bangsa dan menanamkan ilmu tentang agama melalui dongeng, tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto mengadakan acara *Storytelling* yang telah dilaksanakan di Bukit Tengtung.

Literasi merupakan suatu istilah yang merujuk pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi sekarang sudah menjadi arti yang luas. Tidak hanya kemampuan membaca dan tulis tetapi juga menafsirkan informasi yang diterima. Literasi bertujuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, sehingga tidak bisa dipisahkan dengan dunia pendidikan (S. Anwar et al., 2020). Dalam ranah pendidikan yaitu proses pembelajaran, kemampuan dalam literasi merupakan kemampuan yang wajib dimiliki oleh setiap individu (Rawin et al., 2023). Gerakan literasi merupakan Gerakan yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2015 yang awalnya ditimbulkan akibat keprihatinan terhadap rendahnya literasi dan minat baca masyarakat Indonesia (Bu'ulolo, 2021).

Budaya Literasi sangat penting untuk ditanamkan dari dini dan masa anak-anak (Adhitya et al., 2020). Oleh karena itu salah satunya adalah dengan mengenalkan literasi lewat *storytelling* dengan tujuan anak-anak dapat mendengarkan dan menyimak dongeng atau cerita yang akan disampaikan, sehingga dapat menangkap pesan-pesan yang ada dalam cerita atau dongeng tersebut (Koch, 1998).

Event Organizer Akar Rumput yang telah berdiri sejak 2011 ini bergerak menangani perjalanan wisata, aktivitas outbond dan event organizer lainnya. Selain itu, EO ini juga melayani Kegiatan untk anak-anak, remaja dan dewasa. Dalam hal ini yang sering dilaksanakan misalnya camping bersama anak-anak dengan disisipi edukasi yang terkait dengan pendidikan anak.

Kebanyakan kegiatan seperti ini bersifat aplikatif dan melatih kemandirian serta keterampilan anak. Tim pengabdian mencoba untuk melakukan pengenalan terhadap *storytelling* dengan tujuan mendampingi dalam meningkatkan budaya literasi pada anak. Bentuk pengabdian ini diberikan berupa yang pertama adalah memberikan informasi pentingnya literasi dan mengenalkan teknik *storytelling* kepada anak-anak dengan tujuan tertarik dengan meningkatkan literasi yang dimiliki. Selanjutnya anak-anak diajak untuk melihat dan mendengarkan cerita dongeng yang ditampilkan di LCD dan cerita dari tim pengabdian dengan tujuan mereka dapat mengambil pesan yang ada di dalam cerita dongeng tersebut. Manfaat kegiatan pengabdian ini diantaranya dapat mendampingi anak-anak untuk mengenalkan story telling dalam rangka meningkatkan budaya literasi yang mereka miliki. Anak-anak menjadi mengerti pentingnya budaya literasi dan pengetahuan yang harus dikembangkan dalam dunia pendidikan.

Target dan luaran dari program yang dilaksanakan pada Kegiatan PKM ini antara lain anak-anak dapat didampingi dalam meningkatkan budaya literasi dan mengetahui informasi tentang bagaimana pentingnya wawasan, pesan yang ada dalam cerita sehingga tujuan untuk meningkatkan budaya literasi pada anak tercapai. Kemudian diharapkan anak-anak dari berbagai tingkatan dan asal SD dapat menjadi percontohan untuk mengajak anak-anak yang lain dalam memahami literasi.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pendampingan kepada anak-anak untuk diajak melihat dan mendengarkan cerita atau dongeng dengan teknik *storytelling* dengan tujuan meningkatkan budaya literasi mereka. Dalam hal ini tim pengabdian UNU Purwokerto bekerjasama dengan Event Organizer Akar Rumput Adventure memberikan informasi kepada anak-anak tentang pentingnya literasi dalam dunia pendidikan pada tanggal 23 April 2022, saat digelar acara camping ramadhan. Peserta acara yaitu anak-anak dari berbagai asal

sekolah dasar dari kelas 1 sampai 5 dari berbagai SD di Banyumas dengan jumlah peserta sepuluh.

Mekanisme Pelaksanaan PKM

Pelaksanaan pendampingan dalam rangka meningkatkan budaya literasi melalui *storytelling* melalui beberapa tahapan, diantaranya,

- Pengamatan lingkungan
- Identifikasi masalah
- Penentuan Kegiatan pengabdian
- Koordinasi Kegiatan pengabdian dengan mitra dan peserta
- Pelaksanaan pendampingan berupa memberikan cerita dongeng dan melihat dongeng di media LCD.

Selain menggunakan media LCD, pendampingan ini juga menggunakan buku cerita fabel atau dongeng lainnya dengan menceritakan dan memberikan pertanyaan dengan peserta sehingga saling menanggapi. Instrumen yang digunakan di sini adalah dengan observasi pada peserta sebelum memutar video dan memberikan umpan balik pada peserta untuk menyimak dan menjawab tentang pesan tersirat yang ada dalam cerita di video maupun yang diceritakan oleh tim. Dalam kegiatan ini yang menjadi indikator keberhasilan adalah peserta dalam memahami dan menyebutkan makna tersirat dalam cerita, pesan moral, dan menceritakan kembali dengan bahasa mereka.

PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan dengan dihadiri oleh 10 peserta yang terdiri anak-anak dari berbagai sekolah dasar di Banyumas dan sekitarnya. Rasa semangat dan antusias anak sangat tinggi untuk mengikuti kegiatan pendampingan PKM terlihat saat menyimak, mendengar dan memperhatikan ketika materi disampaikan oleh tim pengabdian. Banyak anak yang aktif bertanya dalam mengikuti kegiatan story telling dengan melalui dongeng dan melihat video. Dalam mendongeng ini tema yang diambil adalah materi tentang pendidikan dan ilmu terkait ibadah bulan suci Ramadhan, karena kebetulan dilaksanakan pada acara Ramadhan camp di bukit Tengtung Baturraden. Kegiatan ini berlangsung selama 2 jam yaitu pada pukul 14.00-16.00 WIB.



Gambar 1. Menjelaskan materi dan melihat dongeng anak-anak (dokumentasi diambil dengan izin mitra)



Gambar 2. Menyaksikan video yang diputar dan menyimak pesan yang tersirat (dokumentasi diambil dengan izin mitra)



Gambar 3. Kegiatan setelah mendongeng dan menonton dongeng dalam film anak-anak (dokumentasi diambil dengan izin mitra)



Gambar 4. Kegiatan sudah selesai dengan diakhiri foto Bersama dan pembagian souvenir (dokumentasi diambil dengan izin mitra)

Pada Kegiatan pendampingan ini pertama dibuka dengan pengenalan tentang budaya literasi. Meningkatkan budaya literasi di kalangan anak-anak sangat penting, selain membaca literasi dapat dilakukan juga dengan mendengar dan menyimak sehingga dapat mengetahui pesan yang tersirat dari cerita. Selanjutnya anak-anak diberikan cerita dongeng yang berkaitan tentang pendidikan karakter anak dan tentang agama, karena kebetulan Kegiatan ketika bulan Ramadhan. Setelah mendongeng selesai, anak-anak diajak untuk melihat dan mendengar serta menyimak dari video dongeng yang diputar. Dalam hal ini, anak-anak sangat antusias sekali, karena ketika dapat menyebutkan pesan yang ada dalam dongeng akan diberikan hadiah. Acara berjalan dengan lancar dan peserta yaitu anak-anak diharapkan dapat lebih giat lagi untuk meningkatkan budaya literasinya sehingga menambah wawasan dan ilmu untuk mereka.

Minat baca anak yang rendah merupakan permasalahan yang harus diatasi dengan

mengoptimalkan gerakan literasi bagi siswa terutama di sekolah dasar. Dalam hal ini minat baca merupakan keinginan yang harus dimiliki siswa dengan mendapat bahan bacaan dan membacanya atas kesadaran sendiri (Saadati & Sadli, 2019).

Pelaksanaan Kegiatan pendampingan terhadap anak-anak dari sekolah dasar terkait meningkatkan budaya literasi dengan metode *storytelling* telah dilaksanakan. Hasil yang didapat dari kegiatan ini siswa yang mengikuti antusias untuk mendengarkan dan meminta untuk melanjutkan kegiatan *story telling* di waktu yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa *story telling* untuk siswa terutama di sekolah dasar yang bertujuan untuk meningkatkan literasi berhasil.

Peserta menjadi berpikir kritis dan dapat menyebutkan pesan yang tersirat dalam cerita dongeng dengan aktif diskusi dan tanya jawab. Selama kegiatan berlangsung peserta yaitu anak-anak sangat tertarik dengan dongeng yang diputar melalui video maupun yang diceritakan dari buku cerita, sehingga meminta kembali untuk diadakan pendampingan atau kegiatan peningkatan budaya literasi dengan *storytelling* ini lebih lanjut.

Harapan setelah kegiatan ini berlangsung adalah peserta yaitu anak-anak dapat meningkatkan kegemarannya untuk membaca, menyimak, mendengarkan, dan menyimpulkan pesan dari apa yang sudah mereka baca atau simak. Selain itu meningkatkan budaya literasi mereka dengan tujuan menambah ilmu dan wawasan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dalam rangka pendampingan kepada anak-anak sekolah dasar untuk meningkatkan budaya literasi dengan *story telling*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Peserta yaitu anak-anak dapat menyebutkan pesan tersirat yang berupa pesan moral yang ada dalam cerita dongeng setelah diputar dan diceritakan Kembali.
- b. Memberikan pengetahuan tentang pentingnya meningkatkan budaya literasi melalui berbagai media atau metode, salah satunya

dengan *storytelling* yang bercerita dan mendongeng ke anak-anak dan minat baca terhadap buku cerita meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan pada rektor Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto yang telah memberikan dukungan dan pengarahan dalam penyusunan laporan akhir ini. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Fakultas yang sudah mendukung kegiatan ini. Tim yang telah melaksanakan kegiatan bersama selama pengabdian di Bukit Tengtung yang bekerjasama dengan EO Akar Rumput. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada pimpinan EO Akar Rumput yang sudah menjadi mitra dan membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, G. N., Wulandari, N., Paramita, A., Astuti, D., & Susilo, Y. N. (2020). Meningkatkan Minat Baca dan Minat Berekspresi melalui Kelas Literasi dan Kelas Storytelling. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 87–96.
- Anwar, C. R., & Ramadani, P. (n.d.). Digital Storytelling: Literasi Digital Pada Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*, 1(1), 82–86.
- Anwar, S., Yuangga, K. D., Hamda, N., Jaya, F., & Nurhasanah, E. (2020). Pendidikan Keuangan Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Melalui Metode Story Telling Pada Anak Usia Sekolah. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Bu'ulolo, Y. (2021). Membangun budaya literasi di sekolah. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(1), 16–23.
- Fadillah, I., & Dini, K. (2021). Digital storytelling sebagai strategi baru meningkatkan minat literasi generasi muda. *Journal of Education Science*, 7(2), 81–98.
- Koch, T. (1998). Story telling: is it really research? *Journal of Advanced Nursing*, 28(6), 1182–1190.
- Mustikasari, D., & Purwani, R. (2021). Pengembangan Buku Fabel untuk Menanamkan Nilai Kesantunan Siswa SD di Dindik Korwil Purwokerto Utara. *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, 14(2), 120–130.
- Mustikasari, D., & Purwani, R. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Berpikir Kritis Mahasiswa Unu Purwokerto Materi Paragraf (Pembelajaran Berbasis Masalah). *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, 17(2), 143–153.
- Rawin, S. C., Sudiana, I. N., & Astawan, I. G. (2023). Peran budaya literasi dalam menumbuhkan minat baca siswa. *Pendasi Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 1–12.
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164.